

CONSISTENCY
(The Dark Side of Dajang Rindoe)



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi prasyarat mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Tari

Dosen Pembimbing: Dr. Sal Murgiyanto

Kiki Rahmatika
NIM 1420791411

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**CONSISTENCY
(The Dark Side of Dajang Rindoe)**

Oleh

Kiki Rahmatika
NIM 1420791411

Telah dipertahankan pada tanggal 30 Juni 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

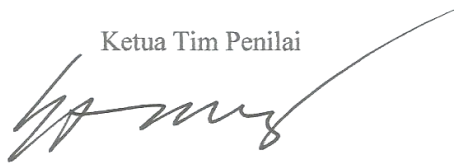


Dr. Sal Murgiyanto



Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T

Ketua Tim Penilai



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Yogyakarta, ...2.6...AUG..2016

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Professor Dr. Djohan, M.Si
NIP196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,

Kiki Rahmatika
NIM 1420791411

KATA PENGANTAR

Assalamualaiku Wr. Wb,

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya laporan pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni *Consistency* ini dapat diselesaikan. Laporan tertulis ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi pertanggungjawaban penciptaan seni guna memperoleh gelar Magister Seni pada bidang seni tari pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Melalui kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Sal Murgiyanto selaku Pembimbing Utama dalam Tugas Akhir ini, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulisan laporan pertanggungjawaban dan memberikan masukan-masukan kreatif selama proses penciptaan karya ini berlangsung. Terima kasih saya sampaikan pula kepada Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., M.Sn selaku Penguji Ahli, yang telah memberikan banyak saran dan masukan-masukannya demi kesempurnaan tulisan ini; kepada Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum selaku ketua pelaksana dalam ujian Tugas Akhir inidan kepada Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Ucapan terima kasih tidak lupa juga saya sampaikan kepada seluruh dosen di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta: kepada Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD., Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD., Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi., Prof. Dr Djohan, M.Si., Dr. Rina Martiara, M.Hum., Dr. Sumaryono, MA.,

Dr. Hendro Martono, M.Sn., Dr. Martinus Miroto, MFA., Dra. Setyastuti, M.Sn atas segala bimbingan selama menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Seluruh mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2014 terutama pada kelas penciptaan seni tari, terima kasih telah menjadi keluarga baru dan teman diskusi yang baik selama bersama-sama menempuh studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Kepada kedua orang tua tercinta, kakak, adik, dan seluruh keluarga besar saya, atas segala ketulusan, dorongan dan bantuannya baik secara moril maupun material, sehingga studi di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Motivator saya yang tidak henti-hentinya mensupport proses kreatif yang selama ini saya lakukan, kepada Dr. Sal Murgiyanto, Dede Pramayoza, Nurhayatu Nufut Alimin, Ari Ersandi, Pangestu Widayari, Achmad Oddy W, OPée Wardany, Ari Pahala Hutabarat, dan Dr. Rina Martiara, M.Hum yang selama ini telah memberikan support dalam proses kreatif penciptaan karya Tugas Akhir ini. Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Taman Budaya Yogyakarta, yang telah memberikan izin penggunaan Gedung Societed Militer Taman Budaya Yogyakarta sebagai tempat pertunjukan.

Terima kasih kepada seniman perupa Donna Carollina, S.Sn., Muhammad Febrian Rochmadoni, S.Sn yang telah membantu terciptanya karya tugas akhir ini. Terima kasih juga kepada Primadana Afandi selaku komposer musik pada karya tugas akhir ini, kepada Dessy, Embran Nawawi, dan Dwi selaku penata busana

dan penata rias, kepada Bureg Sandeq selaku penata Cahaya, dan kepada Gajah Mada selaku art direktor dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Demikian pula saya ucapkan terima kasih kepada seluruh tim pendukung karya *Consistency*, kepada para penari, tim aritstik, *stage manager*, *art director*, *music director*, penata setting, kru tata busana dan tata rias, serta seluruh tim produksi (pimpinan produksi, sekretaris, bendahara, dokumentasi, publikasi dan konsumsi). Terima kasih kepada Susilo selaku tim penata setting dan video art serta seluruh pendukung yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata bahwa laporan pertanggungjawaban ini jauh dari kesempurnaan untuk itu dibutuhkan kritik dan masukan yang sifatnya membangun sehingga akan menjadi lebih baik lagi. Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Agustus 2016

Kiki Rahmatika
NIM 1420791411

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	7
E. Struktur Penciptaan Karya Tari <i>CONSISTENCY</i>	9
II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Penciptaan	38
1. Kreativitas.....	39
2. Koreografi	42
3. Konsep Perwujudan Karya	47
a. Rangsang Awal.....	47
b. Tema Tari	49
c. Judul Tari	50
d. Tipe Tari	51
e. Mode Penyajian	51
f. Gerak	52
g. Penari	53
h. Konsep Iringan	54
i. Konsep Tata Rupa Pentas	58
j. Konsep Tata Busana.....	59
k. Konsep Tata Rias.....	66
l. Konsep Tata Cahaya.....	68

III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	70
A. Dekonstruksi, Analisis, dan Refleksi	70
B. Proses	80
1. Eksplorasi	80
2. Improvisasi	96
Pembentukan	98
IV. HASIL KARYA	107
Struktur Dramatik, Gerak, dan Deskripsi	107
V. PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Hambatan	122
C. Saran	123
KEPUSTAKAAN.....	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR GAMBAR

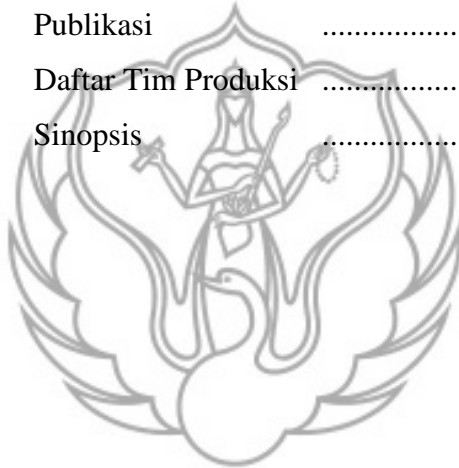
Gb. 1. Busana CONSISTENCY (Representasi Tembok Tradisi).....	60
Gb. 2. Busana CONSISTENCY (Representasi Perlawanan).....	61
Gb. 3. Busana CONSISTENCY (Representasi Perlawanan).....	62
Gb. 4. Kemungkinan Kostum pertama.....	63
Gb. 5. Kemungkinan Kostum kedua.....	64
Gb. 6. Kemungkinan Kostum ketiga.....	65
Gb. 7. Tata Rias Penari Laki-laki (Representasi kekokohan tradisi)	66
Gb. 8. Tata Rias Penari Perempuan (Representasi Perlawanan)	67
Gb. 9. Tata Rias Penari Perempuan (Representasi Perlawanan)	67

Gb. 10.	Eksplorasi Bentuk Adegan 1 (Keinginan Untuk Bebas).....	84
11.	Presentasi solo: Forum Indonesia Thailand (Pembahasan Tari Kontemporer).....	88
Gb. 12	Eksplorasi Bentuk Adegan 2 (Berlari Dari Ketidakbebasan).....	90
Gb. 13	Eksplorasi Bentuk Adegan 3 (Melawan Tembok Tradisi).....	91
Gb. 14	Eksplorasi Bentuk Adegan 4 (Kekuatan Tembok Tradisi).....	92
Gb. 15	Eksplorasi Bentuk Adegan 5 (Perlawanan Kembali Terhadap Tembok Tradisi).....	92
Gb. 16	Eksplorasi Bentuk Adegan 6 (Jatuh Bangun Dalam Memperjuangkan Kebebasan).....	94
Gb. 17	Eksplorasi Bentuk Adegan 7 (Menghancurkan Tembok Tradisi).....	95
Gb. 18	Eksplorasi Bentuk Adegan 8 (Kekuatan/Integritas Perempuan).....	96
Gb. 19.	Presentasi Pertama Koreografi Kelompok.....	103
Gb. 20.	Presentasi kedua Koreografi Kelompok.....	103
Gb. 21.	Hasil Adegan 1: Tubuh di atas trap.....	109
Gb. 22.	Hasil Adegan 2: Berlari dari ketidakbebasan	110
Gb. 23.	Hasil Adegan 3: Perlawanan untuk mendapatkan kebebasan.....	111
Gb. 24	Hasil Adegan 4: Kekuatan tembok tradisi.....	113
Gb. 25.	Hasil Adegan 5: Perlawanan Kembali.....	114
Gb. 26.	Hasil Adegan 6: Jatuh Bangun Memperjuangkan Kebebasan.....	115
Gb. 27.	Hasil adegan 7: Menghancurkan Tembok Tradisi.....	116

Gb. 28.	Hasil Adegan 8: Keteguhan dan Integritas	
	Perempuan.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1	Daftar Pola Lantai	126
2.	Lampiran 2	Deskripsi Musik	129
3.	Lampiran 3	Gedung Pementasan	131
4.	Lampiran 4	Tata Cahaya	132
5.	Lampiran 5	Tata Rupa Pentas	133
6.	Lampiran 6	Publikasi	134
7.	Lampiran 7	Daftar Tim Produksi	137
8.	Lampiran 8	Sinopsis	137



CONSISTENCY
Written Project Report
Graduate Programme of Indonesia Institute of Art Yogyakarta, 2016
By Kiki Rahmatika

ABSTRACT

In globalization era which is more sophisticated, people are more and more faced on the rapid improvement of technology and communication. Those improvements should able to generate the unbound human being. But, the tradition often become the wall for people movement either in mind or physically. This situation commonly experienced on women though freedom should actually be had by women. However, giving up is not the option. Keep expressing the thoughts and doing the movements independently and responsibly are the exact decision. Because there isn't any tough wall that able to restrain the mind that would like to fly freely.

This choreography is started from Dajang Rindoe's manuscript which is deconstructed. In the process of cultivation of this work, the foundation of creation used text deconstruction, creativity, and choreography. Text deconstruction is implemented in finding the new point of view of the women freedom. Creativity approach is used for the reason that the artwork creation is not separated from the thinking process and work creatively. By this approach, the way of thinking and working creatively will be developed. The third approach that is choreography is used as the foundation in creating the dance aesthetic that involving the body movement, composition, unity, harmony, behaviour and other visual aspects.

CONSISTENCY dance work is a description about woman toughness to get her freedom in order to maintain her integrity. The freedom that need the full struggle for her to get. Because the freedom itself has the meaning to be able to live independently and responsibly. In the real life, the freedom women who able to preserve her firmness independently and responsibly are very scarce. The imbalance of this firmness then fades the women integrity.

Keywords: deconstruction, firmness, woman integrity.

CONSISTENCY
Pertanggungjawaban Tertulis
Penciptaan Seni Tari
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016
Oleh Kiki Rahmatika

ABSTRAK

Pada era globalisasi yang makin canggih, manusia dihadapkan pada kemajuan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat. Kemajuan-kemajuan tersebut seharusnya mampu menumbuh-kembangkan manusia manusia tanpa batas. Akan tetapi tradisi seringkali menjadi tembok bagi pergerakan manusia baik secara pikiran maupun fisik. Hal seperti ini lazimnya dialami oleh perempuan, di mana kebebasan tidak dimiliki oleh perempuan. Akan tetapi menyerah bukanlah sebuah pilihan, perempuan harus tetap menyuarakan pikiran dan melakukan pergerakan dengan cara mandiri dan bertanggung jawab. Karena tembok sekuat apapun tidak akan dapat mengekang pikiran yang ingin terbang bebas.

Karya tari ini berangkat dari manuskrip *Dajang Rindoe* yang didekonstruksi. Dalam proses panggarapan karya ini, landasan penciptaan yang digunakan adalah dekonstruksi teks, kreativitas dan koreografi. Dekonstruksi teks digunakan untuk menemukan pandangan baru mengenai kebebasan perempuan, Pendekatan Kreativitas digunakan karena penciptaan karya seni tidak lepas dari proses berfikir dan bekerja secara kreatif. Melalui pendekatan inilah cara berfikir dan cara bekerja secara kreatif akan dibangun. Pendekatan kedua adalah Koreografi, yang digunakan sebagai landasan dalam mencipta estetika tari yang meliputi gerak tubuh, komposisi, kesatuan dan harmoni, serta aspek-aspek laku dan visual lainnya.

Karya tari CONSISTENCY merupakan gambaran tentang keteguhan hati seorang untuk perempuan mendapatkan kebebasannya demi mempertahankan integritasnya. Kebebasan tersebut ia dapatkan dengan penuh perjuangan. Karena kebebasan itu sendiri berarti mampu menjalani hidup dengan mandiri dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan nyata perempuan yang memiliki kebebasan sudah jarang sekali yang mampu mandiri dan bertanggung jawab mempertahankan keteguhannya. Ketimpangan dalam hal keteguhan hati inilah yang pada akhirnya melunturkan integritas perempuan.

Kata-Kata Kunci: dekonstruksi, keteguhan, integritas perempuan.